

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Penjualan Roti Krispi: Konsep dan Implementasi

¹ Syariah Hafizhoh, ² Desi Sabtina, ³ Rina Susanti, ⁴ Salamat Riadi, ⁵ Putri Rahayu, ⁶ Frezzi Ramadhan, ⁷ Bilal Hafis, ⁸ Habibie Ramadhan, ⁹ Siti Nurjannah
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sarihafizhoh@gmail.com, desisabtina@gmail.com, Habibramadhan2710@gmail.com,
sriadimunthe@gmail.com, freziramadhanayah@gmail.com,
putriahayunaibaho2003@gmail.com, 00bilalhafiz00@gmail.com,
sitinurjannah101020@gmail.com, rinaantiii@gmail.com,

Abstract. *This journal examines the application of Islamic business ethics in selling crispy bread with the aim of analyzing the concept and its implementation. This research involves a case study on the business of selling sharia-based crispy bread. The results of the study show that the application of the principles of Islamic business ethics, such as honesty, integrity, and a balance between material and spiritual aspects, has a positive impact on the operations and finances of the business. Discussion of the research findings includes evaluating the successful implementation of Islamic business ethics, the challenges faced, and the long-term benefits of this implementation. This research contributes to Muslim entrepreneurs by providing an in-depth understanding of the importance of applying Islamic business ethics in selling crispy bread, as well as practical recommendations for achieving sustainable business success in the context of sharia.*

Keywords: *application of Islamic business ethics, selling crispy bread*

Abstrak. Jurnal ini mengkaji penerapan etika bisnis Islam dalam penjualan roti krispi dengan tujuan untuk menganalisis konsep dan implementasinya. Penelitian ini melibatkan studi kasus pada usaha penjualan roti krispi berbasis syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, integritas, dan keseimbangan antara aspek materi dan spiritual, memiliki dampak positif pada operasional dan keuangan usaha tersebut. Diskusi mengenai temuan penelitian mencakup evaluasi keberhasilan penerapan etika bisnis Islam, tantangan yang dihadapi, serta manfaat jangka panjang dari implementasi tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengusaha Muslim dengan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menerapkan etika bisnis Islam dalam penjualan roti krispi, serta rekomendasi praktis untuk mencapai kesuksesan bisnis yang berkelanjutan dalam konteks syariah.

Kata kunci : penerapan etika bisnis Islam, penjualan roti krispi

PENDAHULUAN

Dalam konteks dunia bisnis modern, etika bisnis menjadi salah satu aspek yang semakin penting dan menjadi perhatian serius dalam berbagai industri, termasuk industri makanan. Di tengah tuntutan konsumen yang semakin sadar akan keberlanjutan dan nilai-nilai moral, pengusaha perlu mempertimbangkan aspek etika dalam setiap langkah bisnis yang diambil.

Hal ini berlaku pula dalam industri pembuatan roti krispi berbasis syariah. Menerapkan etika bisnis Islam dalam penjualan roti krispi menjadi prasyarat dalam membangun kepercayaan dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Penjualan roti krispi berbasis syariah berfokus pada penggunaan bahan halal dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam setiap tahap produksi dan pemasaran. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang meliputi keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan transparansi harus diterapkan dengan konsisten dalam praktik bisnis. Dalam pendahuluan jurnal ini, kami akan menggambarkan konsep etika bisnis Islam yang relevan dalam konteks penjualan roti krispi dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan dalam operasional usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi dan studi kepustakaan sebagai metode untuk memahami dan menganalisis fenomena tertentu. Observasi dilakukan secara langsung dalam situasi atau konteks yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara studi kepustakaan melibatkan analisis dan interpretasi berbagai sumber teks, jurnal ilmiah, literatur, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Dengan menggabungkan metode observasi dan studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Observasi membantu dalam mengumpulkan data yang bersifat nyata dan real-time, sementara studi kepustakaan menyediakan landasan teoretis dan informasi dari penelitian sebelumnya yang relevan.

PEMBAHASAN

A. Konsep Etika Bisnis Dalam Islam

Islam memandang etika sebagai nilai yang paling tinggi dalam kehidupan manusia.¹ Dalam esensinya, Islam diwahyukan sebagai panduan perilaku moral dan etika bagi umat manusia, sebagaimana yang diungkapkan dalam hadis yang menyatakan: "*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" Istilah yang paling dekat dengan konsep etika dalam Islam adalah akhlak. Akhlak dalam Islam merupakan cerminan dari tingkat keimanan seseorang. Etika Islam memberikan dorongan internal yang kuat dan merupakan otoritas

¹ M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999), h. 262.

dalam mengikuti standar etika yang ditetapkan. Konsep etika dalam Islam bukan bersifat utilitarian dan relatif, melainkan bersifat mutlak dan abadi.

Islam menjadi sumber nilai dan etika yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia bisnis. Al Qur'an memberikan petunjuk agar bisnis dijalankan dengan menciptakan hubungan yang harmonis, saling ridha, menghindari unsur eksploitasi (QS. 4:29), serta bebas dari kecurigaan dan penipuan, misalnya dengan mengharuskan pembuatan administrasi dalam transaksi kredit (QS. 2:282). Dalam buku "*Etika dan Ilmu Ekonomi: Suatu Sintesis Islami*," Syed Nawab Haidar Naqvi menguraikan empat aksioma etika ekonomi, yaitu *tauhid* (kepercayaan pada Tuhan yang Esa), keseimbangan (keadilan), kebebasan, dan tanggung jawab.²

Penerapan etika tersebut tentunya akan memberikan dampak yang positif kepada para pengusaha, sebagai contoh akan terciptanya situasi yang harmonis antara penjual dan pembeli, hal itu tentunya juga akan meminimalisir terjadinya perselisihan, perpecahan antara penjual dan pembeli. Begitu lusr biasa Islam mengatur semuanya dari segala aspek termasuk bisnis itu sendiri.

Karena itu, para pengusaha harus mematuhi beberapa aturan dan etika bisnis yang telah ditetapkan dalam Islam, seperti larangan terhadap penipuan, penyalahgunaan, dan tindakan-tindakan tidak etis lainnya. Al-Qur'an mengandung peraturan-peraturan berikut terkait bisnis dan ekonomi :

- a. Niat yang tulus merupakan dasar dari setiap tindakan, karena melalui niat itulah target atau tujuan dihadirkan dalam hati seperti halnya infus jantung yang menetapkan target aliran ke dalam tubuh. Allah SWT berfirman dalam kitab suci Al-Qur'an terkait pentingnya menjaga niat "*(Sesungguhnya kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) untuk (membawa) kebenaran Jadi menyembah Allah memurnikan (tulus) ketaatan kepada-Nya.*" (QS al-Zumar :2)

Oleh karena itu, sebagai seorang pengusaha Muslim, sangat penting bagi mereka untuk memastikan bahwa niat mereka adalah untuk melayani tujuan yang mulia dan untuk mencari ridha Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan. Dalam dunia bisnis, niat yang tulus harus menjadi landasan dari segala tindakan dan keputusan yang diambil. Tujuan bisnis bukan semata-mata untuk keuntungan pribadi atau mencari kesenangan

² Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam Jurnal Fokus Ekonomi (FE)*, April 2010, h. 50 – 58 Vol. 9, No.1

sesaat, melainkan untuk melayani masyarakat dengan cara yang adil, jujur, dan menghargai hak-hak orang lain.³

- b. Dalam perdagangan, penting sekali untuk menggunakan takaran, ukuran, dan timbangan yang benar dan tepat. Firman Allah SWT dengan tegas mengingatkan tentang bahaya curang dalam transaksi bisnis, khususnya terkait dengan penggunaan timbangan yang tidak jujur. Allah berfirman, "*Celakalah bagi orang yang curang, yaitu orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka mengharapkan agar diberikan penuh, namun apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi takarannya*" (QS. 83: 112).

Ayat ini menyoroiti praktik-praktik yang tidak adil dalam bisnis, di mana seseorang meminta agar takaran dari pihak lain dipenuhi sepenuhnya, tetapi ketika giliran mereka untuk menakar atau menimbang barang untuk orang lain, mereka dengan sengaja mengurangi takarannya. Hal ini merupakan contoh dari perilaku curang yang bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan kejujuran, keadilan, dan sikap amanah dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis.

Para pengusaha Muslim harus senantiasa menjaga kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi bisnisnya. Menggunakan timbangan yang benar dan tepat, serta menghormati hak-hak konsumen dan rekan bisnis adalah wujud nyata dari menjalankan ajaran Islam dengan tulus dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai etika Islam, seorang pengusaha Muslim dapat menggapai ridha Allah SWT dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil dan berkeadilan.

- c. Dalam dunia bisnis, transaksi harus dilakukan dengan suka rela dan tanpa adanya paksaan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan bisnis yang berlaku dengan suka-sama suka di antara kamu*" (QS. 4: 29). Ayat ini menegaskan bahwa bisnis harus didasarkan pada kesepakatan dan persetujuan antara para pihak yang terlibat, dan tidak boleh ada eksploitasi atau tindakan yang tidak adil.

³ Che Mohd Zulkifli Che Omar Ana Siti Sarpina Saripuddin. CONCEPT OF BUSINESS ETHICS IN ISLAM - APPROACH TO THE ENTREPRENEUR, *Journal of Asian Business Strategy*, 5 (1) 2015: h. 13-18

Selain itu, seorang muslim diwajibkan untuk melunasi kewajibannya dengan segera. Rasulullah SAW memuji sikap serius seorang muslim dalam melunasi hutangnya, dan beliau bersabda, "*Sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang paling segera membayar hutangnya*" (H.R. Hakim). Hal ini menekankan pentingnya menjaga kewajiban dan tanggung jawab finansial dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari.

Dalam bisnis Islam, integritas dan tanggung jawab finansial adalah prinsip-prinsip penting yang harus dipegang teguh. Melakukan transaksi dengan kesepakatan yang jelas dan saling menghormati hak-hak pihak lain adalah bagian dari nilai-nilai etika bisnis yang ditekankan dalam ajaran Islam. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, seorang pengusaha Muslim dapat menjalankan bisnis dengan cara yang berdampak positif, adil, dan sesuai dengan ridha Allah SWT.

- d. Dalam bisnis Islam, sangat penting untuk menjauhkan diri dari unsur riba. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an "*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak akan berdiri kecuali seperti berdirinya orang yang Jahat oleh bergoyang karena sentuhan (nya) hal itu adalah karena mereka mengaku: "Perdagangan Sesungguhnya seperti riba" Tapi Allah telah diizinkan perdagangan. dan melarang riba. Jadi barangsiapa menerima peringatan bahwa (larangan) dari Tuhannya, kemudian berhenti (riba), maka apa yang telah lalu (sebelum larangan) yang benar, dan untuk menilai Tuhan. dan mereka yang mengulang (tindakan mengambil laptop), mereka akan menjadi sahabat dari neraka, mereka kekal di dalamnya*" (QS al-Baqarah 2: 275).

Dalam sistem ekonomi Islam, riba dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan ketidakadilan karena mengambil keuntungan dari orang lain tanpa memberikan manfaat yang sebanding. Sebagai gantinya, Islam mendorong untuk berbisnis dan bertransaksi secara adil, berlandaskan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Dengan menjauhkan diri dari riba dan menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang halal dan berkah, pengusaha Muslim dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berdaya guna dan adil, serta mendapatkan ridha Allah SWT dalam segala aspek kehidupan.

Sebagai contoh di Malaysia, terdapat berbagai sumber pendanaan yang telah mengadaptasi prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan dan investasi. Hal ini memungkinkan pengusaha Muslim untuk berbisnis dengan mematuhi nilai-nilai etika Islam dan menjauhkan diri dari praktek riba yang diharamkan. Dengan memilih sumber

pendanaan yang bebas dari riba, para pengusaha Muslim dapat menjalankan bisnis mereka dengan penuh integritas dan sesuai dengan keyakinan agama mereka.⁴

B. Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam

Secara teologis, Islam mengajarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang menjadi landasan bagi etika bisnis, dengan penerapannya yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman serta mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Beberapa nilai dasar etika bisnis dalam Islam adalah sebagai berikut:⁵

- a. Tauhid (Kesatuan dan Integrasi-Kesamaan): Dalam konsep ini, tauhid mengacu pada keyakinan tentang keesaan Allah. Hal ini mencerminkan pandangan Islam tentang kesatuan dalam kehidupan, menggabungkan semua aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk ekonomi, politik, dan sosial, menjadi kesatuan yang homogen. Etika bisnis dalam Islam berfokus pada menciptakan keterpaduan antara agama, ekonomi, dan sosial untuk membentuk suatu kesatuan yang konsisten dan teratur.⁶
- b. Prinsip Keseimbangan (Equilibrium)

Prinsip keseimbangan, kebersamaan, dan kemoderatan merupakan etika yang harus diimplementasikan dalam aktivitas maupun entitas bisnis, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an (QS. 2:195; QS. 25:67-68, 72-73; QS. 17:35; QS. 54:49; QS. 25:67). Dalam praktik bisnis, hal ini dapat diwujudkan dengan:⁷

- Tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan, yaitu berbisnis dengan jujur dan adil, serta menggunakan takaran dan timbangan yang akurat dan benar untuk mencegah segala bentuk penipuan atau kecurangan dalam transaksi.
- Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal, yaitu menyesuaikan harga dengan kondisi pasar yang sebenarnya tanpa manipulasi atau penyesuaian harga yang tidak adil, sehingga tercipta keadilan dalam pertukaran dan transaksi bisnis.

- c. *Free will* (Kebebasan Berkehendak)

Prinsip kebebasan berkehendak mengacu pada kebebasan individu untuk memilih bertindak sesuai etika atau sebaliknya. Dalam Al-Qur'an, ditegaskan bahwa kebenaran datang dari Tuhan, dan setiap orang bebas memilih untuk beriman atau kafir (QS.

⁴ Nor, H. O, *Ethics and Value in Business for Muslim*. (Universiti Kebangsaan Malaysia, 2012), h. 89

⁵ Aziz, Abdul M.Ag, "*Etika Bisnis Perspektif Islam*". Bandung, Penerbit Alfabeta, 2013, hal 43

⁶ Aziz, Abdul M.Ag, 2013. "*Etika Bisnis Perspektif Islam*". Bandung, Penerbit Alfabeta, hal 46

⁷ Latifa M. Algaoud & Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah—Prinsip Praktek dan Prospek, PT Serambi Ilmu Semesta*, Jakarta, 2005), h. 23

18:29). Bagi seorang Muslim, kebebasan berkehendak berarti menyerahkan kehendaknya kepada Allah dan mengikuti ajaran-Nya.

Dalam konteks bisnis, prinsip kebebasan dalam Islam lebih mengarah pada kerjasama daripada persaingan yang berlebihan, bahkan hingga merugikan pihak lain. Jika ada persaingan dalam bisnis, maka itu seharusnya berarti persaingan dalam berbuat kebaikan atau saling berlomba dalam kebajikan (*fastabiq al-khairat*).

d. Prinsip Tanggung Jawab (Responsibility)

Prinsip tanggung jawab mengacu pada kewajiban individu atau entitas untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan. Menurut pandangan Sayid Quthb, prinsip tanggung jawab adalah keseimbangan dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat, serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

e. Benevolence (Kebenaran)⁸

Kebenaran dalam konteks ini juga mencakup kebajikan dan kejujuran. Arti dari kebenaran adalah memiliki niat, sikap, dan perilaku yang benar dalam melaksanakan berbagai proses, seperti proses transaksi, memperoleh komoditas, pengembangan produk, dan perolehan keuntungan dalam bisnis.

Aplikasi dari prinsip kebenaran dalam bisnis menurut Al-Ghazali meliputi:

- Memberikan zakat dan sedekah sebagai bentuk kebajikan dan berbagi rezeki kepada yang membutuhkan.
- Memberikan kelonggaran waktu bagi pihak yang berhutang, dan jika perlu mengurangi beban utang mereka.
- Menerima pengembalian barang yang telah dibeli dengan penuh tanggung jawab.
- Membayar utang sebelum batas waktu penagihan tiba.
- Mempertunjukkan sikap sukarela dari kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi, kerja sama, atau perjanjian bisnis.
- Menunjukkan sikap ramah dan toleran dalam menjual, membeli, dan menagih utang.
- Jujur dalam setiap proses transaksi bisnis.
- Mematuhi perjanjian atau transaksi bisnis dengan penuh integritas.
-

⁸ Akhmad Mujahidin, Vol.IV No.2 Desember, *Etika Bisnis Dalam Islam (Analisis Terhadap Aspek Moralitas Pelaku Bisnis)*, Hukum Islam, 2005

C. Konsep dan Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Roti Krispi



Alat dan Bahan Pembuatan Roti Krispi :

Bahan	Alat
- Roti 2 bungkus	- Piring
- Tepung Panir 250 gram	- Wajan
- Sosis 1 bungkus	- Sendok garpu
- Minyak goreng 1 liter	- Mika
- Mayonise 2 bungkus	- Kertas nasi
- Telur 5 butir	- Hekter
- Saus 1 bungkus	- Peniris minyak

Cara pembuatan roti krispi :

- Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- Potong roti tawar dan dibelah menjadi 2 bagian, setelah itu potong sosis menjadi 3 bagian, kemudian masing-masing dibelah menjadi 4 bagian.
- Setelah itu letakkan potongan sosis dan mayonise serta saus pada roti yang telah dibelah
- Kemudian satukan belahan roti dan ditekan pinggirnya menggunakan garpu
- Kemudian pecahkan telur dan diaduk hingga merata
- Setelah itu baluri roti kedalam telur yang sudah diaduk tadi
- Setelah itu baluri dengan tepung panir (lakukan secara berulang hingga selesai)
- Kemudian goreng roti yang sudah dibaluri, hingga berwarna kecoklatan (golden brown)
- Angkat dan tiriskan roti, setelah roti dingin packing kedalam mika yang telah disediakan, masing-masing mika berisi 3 roti dan beri saus dan dihektek dan diberi logo agar tampilan kemasan menarik untuk dijual kepada konsumen.

Adapun implementasi etika bisnis Islam dalam pembuatan dan proses penjualan roti krispi diantaranya :

- Prinsip : Memiliki visi misi yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, menerapkan amar makruf nahi munkar (mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran), berlandaskan asas tauhid (keesaan Allah), kebenaran, keadilan, dan menjaga amanat (kepercayaan). Penjualan roti krispi sudah menerapkan prinsip dalam Islam.
- Manajemen: Memberikan hak konsumen dalam hal keamanan dan kesehatan, memberikan informasi lengkap, tidak mencampur halal dan haram dalam produk atau layanan. Penjualan roti krispi sudah menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dan sudah terjamin kehalalannya
- Marketing : Saat melakukan promosi kepada para konsumen sudah dilakukan dengan jujur dan sebenar-benarnya terkait pembuatan roti krispi, juga tidak melebih-lebihkan sesuatu.
- Harga: Pada penjualan roti krispi sudah menetapkan harga yang sesuai dengan ekspektasi laba yang wajar, menghindari mengambil keuntungan secara berlebihan dan tidak adil dari konsumen.
-

D. Tujuan dan Manfaat Etika Bisnis Dalam Islam

Tujuan utama dari kewirausahaan Islam adalah membentuk pengusaha yang selalu memiliki kesadaran akan Allah SWT. Pengusaha yang takut akan akibat perbuatannya dan berkomitmen untuk melayani dengan cara yang seimbang dan holistik. Islam sangat menekankan pada aturan dan etika bisnis dalam kehidupan manusia. Etika didefinisikan sebagai norma yang membedakan antara yang baik atau buruk, benar atau salah, dan menjadi ajaran moral tentang perilaku dan tindakan, terutama dalam konteks perekonomian, berdasarkan iman Islam. Setiap tindakan yang dijalankan akan memiliki konsekuensi di dunia nyata maupun akhirat.

Menurut Nor (2012), etika memainkan peran penting dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, hal yang harus ditekankan adalah praktik etika bisnis yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa setiap pengusaha yang terlibat dalam bisnis dapat menghindari perilaku yang jahat (mazmumah) dan menerapkan perilaku yang baik (mahmudah). Hal ini penting untuk memastikan kepentingan masyarakat terlindungi dari segala bentuk elemen yang dapat menyebabkan konflik, ketidakadilan, penindasan, dan ketidakpuasan. Selain itu, pengusaha

juga harus mampu melindungi hak-hak kedua belah pihak, yaitu sebagai penjual atau pedagang serta sebagai konsumen yang membeli barang.

Selanjutnya, apresiasi terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat membantu pengusaha dalam membentuk iman yang kuat dan mendasari pembentukan etika dan moral yang tinggi. Hal ini menekankan bahwa umat Islam dilarang untuk mencapai kekayaan melalui cara-cara yang tidak etis, seperti penipuan, korupsi, pelanggaran kepercayaan, atau berurusan dengan riba. Pedoman ini bertujuan untuk menjaga disiplin bisnis dan keadilan dalam masyarakat, khususnya untuk menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Nor, 2012).

KESIMPULAN

Penerapan etika bisnis Islam dalam penjualan roti krispi merupakan langkah yang tepat untuk menciptakan bisnis yang beretika dan berkesadaran sosial. Konsep etika bisnis Islam, yang mencakup keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, memberikan panduan yang kuat dalam menjalankan usaha dengan integritas dan keberkahan.

Dalam penelitian ini, observasi dan studi kepustakaan berhasil mengungkapkan bagaimana penerapan etika bisnis Islam memengaruhi proses penjualan roti krispi. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik kejujuran dan transparansi dalam interaksi dengan konsumen meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap produk. Selain itu, tanggung jawab sosial dalam memberikan sedekah dan zakat membantu masyarakat yang membutuhkan, dan menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak positif pada hubungan antara penjual dan konsumen, menciptakan ikatan yang lebih kuat dan saling menguntungkan. Kualitas dan keselamatan produk menjadi prioritas, sehingga memberikan nilai tambah bagi konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Mujahidin, Vol.IV No.2 Desember, *Etika Bisnis Dalam Islam (Analisis Terhadap Aspek Moralitas Pelaku Bisnis)*, Hukum Islam, 2005
- Akhmad Mujahidin, Vol.IV No.2 Desember, *Etika Bisnis Dalam Islam (Analisis Terhadap Aspek Moralitas Pelaku Bisnis)*, Hukum Islam, 2005
- Aziz, Abdul M.Ag, "*Etika Bisnis Perspektif Islam*". Bandung, Penerbit Alfabeta, 2013
- Aziz, Abdul M.Ag, 2013. "*Etika Bisnis Perspektif Islam*". Bandung, Penerbit Alfabeta
- Che Mohd Zulkifli Che Omar Ana Siti Sarpina Saripuddin. CONCEPT OF BUSINESS ETHICS IN ISLAM - APPROACH TO THE ENTREPRENEUR, *Journal of Asian Business Strategy*, 5 (1) 2015

- Latifa M. Algaoud & Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah—Prinsip Praktek dan Prospek*, PT M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999)
- Nor, H. O, *Ethics and Value in Business for Muslim*. (Universiti Kebangsaan Malaysia, 2012) *Serambi Ilmu Semesta*, Jakarta, 2005)
- Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam Jurnal Fokus Ekonomi (FE)*, April 2010, Vol 58 Vol. 9, No.1